

PENGARUH PENERAPAN METODE BERCERITA TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU MORAL ANAK DIDIK DI TK NUR ILMU JUPPAI

Kasniar Muin¹, Muharram², Kustiah Sunarty³, M. Said Zainuddin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar

Email: kasniarmuin156@gmail.com

Abstract

This research aims to determine whether the method of narrative influences the development of student behavior at Kindergarten Nur Ilmi Juppai, Barru Regency. The research method used is quasi-experimental with a quantitative approach and employing the pretest posttest control group design. The research population consists of all students in class B, comprising a total of two classes. The research sample is class B1, serving as the experimental group with a total of 20 students, and class B2, serving as the control group with a total of 18 students. The techniques employed for data collection are observation and checklists. The techniques used for data analysis are descriptive and inferential. The results of the analysis on the homogeneity test of the experimental class obtained a higher value of 0.67 compared to the control class, which had a value of 0.15. It can be observed that the results of the test on the development of moral behavior among students have improved after implementing the storytelling method without the use of props, achieving an average mastery score in the very good category. Based on the data analysis results, it can be concluded that there is an impact of the storytelling method using visual aids on the students at Kindergarten Nur Ilmi Juppai, Barru Regency.

Keywords : *Storytelling Method; Children's moral behaviour; Development*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode bercerita berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak didik di Taman Kanak-kanak Nur Ilmi Juppai Kabupaten Barru. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain pretest-posttest control group design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas B yang terdiri dari dua kelas. Sampel penelitian adalah kelas B1 sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 20 siswa dan kelas B2 sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 18 siswa. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi dan checklist. Teknik yang digunakan untuk analisis data adalah deskriptif dan inferensial. Hasil analisis pada uji homogenitas kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi yaitu 0,67 dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki nilai 0,15. Dapat diamati bahwa hasil tes perkembangan perilaku moral siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode bercerita tanpa menggunakan alat peraga, dengan rata-rata skor penguasaan berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita dengan menggunakan alat peraga terhadap anak didik di TK Nur Ilmi Juppai Kabupaten Barru.

Kata Kunci : *Metode Bercerita; Perilaku moral anak; Perkembangan*

1. PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu tahap pendidikan awal yang penting dalam perkembangan anak, (Ningsih & Mahyuddin, 2021; Sari, 2004; Yus, 2015). Di Taman Kanak-Kanak anak diajarkan berbagai macam keterampilan dan nilai-nilai dasar, termasuk perilaku moral. Perilaku moral di TK melibatkan pengembangan kesadaran anak terhadap perbedaan antara benar dan salah, serta kemampuan mereka untuk mengambil keputusan yang baik dan bertanggung jawab.

Perkembangan perilaku moral pada anak TK merupakan proses yang berkelanjutan dan harus didukung dengan pengajaran, bimbingan dari lingkungan sekitarnya, (Murdiono, 2008; Rusmayanti, 2013). Penting bagi kita sebagai orang dewasa untuk memberikan teladan yang baik dan terus mendukung perkembangan mereka menjadi individu yang bertanggung jawab secara moral.

Keluarga merupakan lingkungan utama di mana anak didik mengalami pembentukan nilai dan sikap awal mereka, interaksi dengan anggota keluarga, perhatian yang diberikan, serta teladan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya secara langsung mempengaruhi perkembangan perilaku moral anak, (Santika, 2018; Setiardi & Mubarok, 2017; Wahy, 2012). Dalam pengajaran nilai agama turut berperang penting dalam pembentukan perilaku moral anak didik. Melalui cerita-cerita atau ajaran agama anak didik diajarkan tentang konsep-konsep etika atau akhlak yang baik. Nilai-nilai budaya masyarakat tempat tinggal juga memiliki dampak pada perkembangan perilaku moral agama, budaya yang menghargai kebaikan, kerja sama, dan saling menghormati akan mempengaruhi cara pandang dan tindakan moral anak didik. Untuk mendukung perkembangan perilaku moral anak penting bagi orang tua,

keluarga, dan guru secara keseluruhan untuk memberikan bimbingan dan arahan tentang nilai-nilai moral yang konsisten dan memberikan contoh positif yang baik kepada anak didik

Dalam praktiknya, konsep perilaku moral di TK sering kali masih kurang jelas dan belum mendalam. Banyak guru dan orang tua yang belum sepenuhnya memahami apa yang sebenarnya dimaksud dengan perilaku moral di TK. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan pemahaman dan penerapan yang tidak konsisten dalam mengajarkan perilaku moral kepada anak-anak.

Menurut (Abidin, 2021; Nida, 2013) bahwa perkembangan perilaku moral di TK memiliki relevansi yang tinggi dalam industri pendidikan saat ini. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, anak didik dihadapkan pada berbagai tantangan moral yang kompleks. Oleh karena itu, pendidikan moral di TK menjadi sangat penting untuk membentuk karakter anak-didik yang berkualitas dan memiliki integritas moral.

Industri pendidikan perlu memahami dan mengimplementasikan strategi yang efektif dalam mengembangkan perilaku moral anak didik di TK. Dengan memperjelas dan memperdalam pemahaman mengenai perkembangan perilaku moral di TK, pendidik dapat merancang kurikulum yang sesuai, mengembangkan metode pengajaran yang efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral anak didik.

Menurut (Bashori, 2017; Lase, 2019) bahwa dalam konteks industri pendidikan yang semakin kompetitif, anak didik memiliki perilaku moral yang baik dan menjadi nilai tambah bagi sekolah. Orang tua cenderung memilih sekolah yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral anak didik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan perilaku moral di TK akan membantu sekolah dalam memenuhi harapan

orang tua dan mempertahankan keunggulan kompetitif di industri pendidikan.

Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal, sehingga tercipta suatu lingkungan belajar dan perkembangan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perilaku moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Pendidikan moral anak usia dini tidak dapat dianggap remeh karena moral merupakan suatu hal yang sangat penting dan akan sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat seseorang. Jika eksistensi moral diabaikan maka kekacauan dan permasalahan akan bermunculan sehingga mengakibatkan keterpurukan di segala sisi kehidupan.

Anak-anak tidak dapat langsung berkembang menjadi manusia yang bermoral. Anak-anak memerlukan waktu dan proses yang terus menerus dan proses ini membutuhkan kesabaran karena pada dasarnya, anak mulai memiliki keinginan sendiri, membangkang, berbohong, malas, marah, atau melawan orang tua atau guru. Namun demikian situasi seperti ini dapat diantisipasi dengan menjaga hubungan yang harmonis dengan semua anggota keluarga di rumah atau di sekolah.

Ketika perilaku moral yang positif diperlihatkan oleh setiap anggota keluarga, maka hampir dapat dipastikan bahwa hal yang sama juga akan dilakukan oleh anak. Sebaliknya, apabila lingkungan keluarga selalu diliputi dengan pertikaian, pertengkaran, ketidakjujuran, kekerasan baik yang terjadi di dalam keluarga maupun dengan lingkungan sekitar rumah sehingga sulit bagi anak untuk dapat menumbuhkan dan membiasakan perilaku baik.

pendidikan anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu

upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28, yakni: (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan atau informal; (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Taman Kana-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Dampak perkembangan perilaku moral anak didik di Taman Kanak-Kanak, yaitu perkembangan perilaku moral yang positif pada anak usia TK memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka, (Arhas et al., 2022). Anak-anak yang memiliki perilaku moral yang baik cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya dan dewasa, serta memiliki kemampuan untuk mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Selain itu, perkembangan perilaku moral yang baik juga dapat membantu anak-anak dalam pembentukan identitas dan pengambilan keputusan yang baik di masa depan, (Arhas et al., 2022; Ariyanti et al., 2022; Susanto, 2015).

Dampak perkembangan perilaku moral anak didik di Taman Kanak-Kanak yaitu perkembangan perilaku moral yang positif pada anak usia TK memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experiment), karena peneliti menggunakan kelompok yang telah terbentuk secara alami, (Sugiyono, 2013). Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah pretest-posttest control group design didasarkan pada, (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik yang berada pada kelompok B TK Nur Ilmi Juppai sebanyak 2 kelas yang berjumlah 38 siswa.

Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas metode bercerita adalah salah satu strategi pembelajaran dimana penyampaiannya melalui tutur kata secara lisan dengan menceritakan kisah atau suatu peristiwa dan informasi tanpa meninggalkan tujuan dari pembelajaran itu. Sedangkan, variabel terikat adalah kemampuan perilaku moral adalah segala perbuatan, sikap, dan tingkah laku manusia yang telah diatur sesuai norma, adab, dan nilai-nilai yang ada, baik diatur oleh negara, adat ataupun agama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (daftar ceklis) dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aspek yang dikembangkan pada diri dari anak didik. Pada penelitian ini, hal yang diobservasi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada anak sebelum

dan sesudah diberikan perlakuan dan dokumentasi, (Sugiyono, 2013). Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan teknik analisis statistik infrensial, (Sugiyono, 2013) dengan langkah-langkah terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas digunakan dan pengujian dengan menggunakan SPSS 23.0 for windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menilai pretest dan posttest Perkembangan perilaku moral anak didik. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan 2 kelas yakni kelas yang menerapkan metode bercerita dengan alat peraga dan kelas yang menggunakan metode bercerita tanpa alat peraga. Penelitian ini dilakukan selama 4 kali perlakuan pada setiap kelas.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran akan dilakukan pretest untuk mengetahui perkembangan perilaku anak didik pada kedua kelas, Setelah pelaksanaan kegiatan metode bercerita dengan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga, dilakukan post test untuk mengetahui perkembangan perilaku moral anak didik. Adapun hasil pelaksanaan pre test dan post test pelaksanaan kegiatan metode proyek dan praktik langsung sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Belajar Pelaksanaan Metode Bercerita Dengan Alat Peraga dan Metode Bercerita Tanpa Alat Peraga

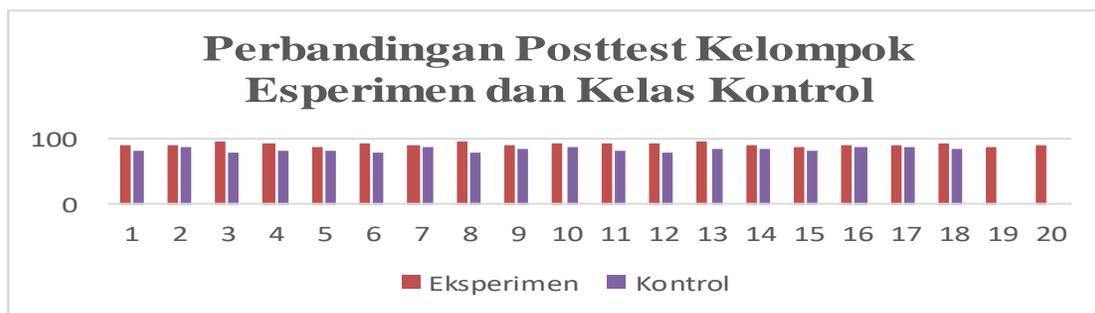
Kelompok Kontrol				Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen			
Pretest		Posttest				Pretest		Posttest	
F	%	F	%	F	%	f	%		
0	0,0	15	75,0	76-100	Berkembang Sangat Baik	0	0,0	6	40
0	0,0	5	25,0	51-75	Berkembang Sesuai Harapan	0	0,0	9	60
6	30,0	0	0,0	26-50	Mulai Berkembang	6	40	0	0,0
14	70,0	0	0,0	0-25	Belum Berkembang	9	60	0	0,0
20	100	20	100		Jumlah	15	10	1	10

Sumber: Hasil penelitian

Setelah Pelaksanaan Metode Bercerita Dengan Alat Peraga

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan menceritakan dengan benda-benda peraga di Taman Kanak-Kanak Kelompok B Di TK Nur Ilmi Juppai sebanyak 14 orang murid dalam kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 70,0% karena 7 murid tersebut belum bisa mengikuti aturan kelas dan 7 murid belum bisa merapikan/membersihkan mainan pada tempat semula. Pada

kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 murid yang senang berbagi dengan teman-temannya dan 3 murid selalu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan bantuan dan petunjuk guru. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode menceritakan dengan benda-benda peraga perkembangan perilaku moral anak mulai berkembang.



Gambar 1. Perbandingan Post Test Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Kemudian dilakukan uji normalitas apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini peneliti menguji normalitas dengan menggunakan uji shapiro-wilk yang dikategorikan normal jika Sig>0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen,

diperoleh ,074, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, karena Sig.,074>0,05. Pada kelas kontrol diperoleh Sig.,151, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, karena Sig.,151>0,005.

Tabel 2.

Tabel Hasil uji normalitas kelas metode proyek dan praktik langsung

Hasil Belajar	Kelas	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Kemampuan Sains	Proyek	,074	Normal
	Praktik Langsung	,441	Normal

Sumber: Hasil olah data

Kemudian uji homogeniatsa, uji homogenitas varians adalah uji untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari varians yang homogen atau tidak homogen, kriteria pengujian homogenitas, yaitu jika Sig>0,05, maka varians kelas

metode proyek dan kelas metode praktik langsung dinyatakan berasal dari varians yang homogen. Berasal hasil perhitungan pada uji homogenitas diperoleh nilai Sig.118, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas metode proyek dan kelas metode praktik

langsung berasal dari populasi yang homogen, karena $Sig.118 > 0,05$.

Tabel 3.

Hasil uji homogenitas kelas metode Bercerita dengan alat peraga

Kemampuan Sains		Hasil Belajar	
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.251	1	36	.620

Sumber: Hasil olah data

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas memiliki data yang normal, maka dari itu pengujian hipotesis bisa dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik (uji independent sample t test), untuk melihat perbedaan pengaruh dari kedua perlakuan (metode bercerita dengan alat peraga dan metode bercerita tanpa alat

peraga) terhadap kemampuan sains anak, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik (uji independent sample t test). Hasil perhitungan uji ketuntasan perkembangan perilaku moral anak didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.

Hasil uji hipotesis independent sample T test perbedaan perkembangan perilaku moral anak didik dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil Belajar	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Perkembangan perilaku moral anak didik	38	7,93	0,00	H_0 ditolak / H_1 diterima

Sumber: Hasil olah data

Dari tabel 4 hasil perhitungan kemampuan sains di atas menunjukkan bahwa diperoleh $T_{hitung} = 38$ dan hasil nilai $T_{tabel} = 7,93$. Dari data tersebut terlihat $T_{hitung} > T_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode proyek dan praktik langsung terhadap kemampuan sains anak dengan nilai $Sig. .001 < 0,05$. dan ada perbedaan rata-rata antara metode proyek dengan nilai mean 83,28 dan kelas metode praktik langsung dengan nilai mean 7,17.

Dengan demikian, dari semua hasil uji statistik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berpengaruh lebih baik terhadap perkembangan perilaku anak didik karena memiliki data rata-rata mean yang berbeda dimana nilai mean kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean kelas

Kontrol serta nilai signifikansi $,001 < 0,05$. Sehingga metode bercerita berpengaruh signifikan terhadap perkembangan perilaku moral anak.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model bercerita terhadap perkembangan perilaku moral anak didik di TK Nur Ilmi Juppai Kabupaten Barru. Berdsarkan hasil analisis terhadap data nilai pretest menunjukkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perkembangan awal tidak berbeda signifikan. Hasil pretest kedua kelas memiliki rata-rata yang kecil dan termasuk kualifikasi belum berkembang dan mulai berkembang dengan nilai antara 61-70. Dari data ini menunjukkan bahwa perkembangan perilaku moral anak dengan perkembangan kemampuan

kerjasama, bergiliran, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, bersikap sopan dan berbahasa santun. dari kegiatan pembelajaran anak masih jauh dari target pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol belum mengikuti pembelajaran rendah dan memiliki nilai yang homogen.

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode bercerita, perkembangan perilaku moral anak didik mulai mengalami peningkatan. Pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan bercerita dengan alat peraga, kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Data deskriptif diatas menunjukkan bahwa hasil belajar anak didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan yang besar jika dibandingkan dengan saat pretest. Adanya perbedaan hasil kegiatan kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan karena adanya karakter di setiap cerita yang jadi panutan anak didik.

Kebenaran dari hipotesis, dibuktikan melalui pengujian hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas. Berdasarkan pengujian analisis prasyarat dinyatakan bahwa data dari kelompok pretest dan posttes berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik parametrik. Hasil pengujian hipotesis perkembangan perilaku moral anak didik diperoleh nilai thitung > t tabel yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan perilaku moral anak didik di TK Nur Ilmi Juppai.

Kabupaten Barru. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.4, diperoleh nilai thitung > t tabel (7.936 > 2.023). Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan perilaku moral anak didik di TK Nur Ilmi Juppai Kabupaten Barru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil yang diperoleh sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini disajikan kesimpulan sebagai implikasi dari hasil yang diperoleh. Adapun kesimpulan dari penelitian ini, yaitu 1) Bentuk penerapan metode bercerita dengan menggunakan alat peraga yang disukai anak didik seperti boneka tangan, buku cerita dan laptop sehingga anak didik serius menyimak cerita yang disampaikan oleh guru sehingga anak didik tidak bosan, setelah mendengar cerita anak didik bisa mengaplikasikan perilaku moral yang ada dicerita; dan 2) Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, terdapat pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan perilaku moral anak didik di TK Nur Ilmi juppai kabupaten Barru.

5. REFERENSI

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67.
- Arhas, S. H., Suprianto, S., Saleh, S., Niswaty, R., & Jamaluddin, J. (2022). Analysis of Student Morality and Learning Achievement at Universitas Negeri Makassar. *ATLANTIS PRESS Proceedings of the 1st World Conference on Social and Humanities Research (W-SHARE 2021)*, 654, 320–324.
- Ariyanti, F., Suriata, S., Zainuddin, M. S., & Suprianto, S. (2022). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Ccyberbullying Di Smp Negeri 10 Tarakan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 4(1).
- Bashori, B. (2017). Strategi Kompetitif Dalam Lembaga Pendidikan. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 161–180.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi*,

- Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43.
- Murdiono, M. (2008). Metode penanaman nilai moral untuk anak usia dini. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 38(2).
- Nida, F. L. K. (2013). Intervensi Teori Perkembangan moral Lawrence Kohlberg dalam dinamika pendidikan karakter. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Ningsih, S. Y., & Mahyuddin, N. (2021). Desain e-module tematik berbasis kesantunan berbahasa anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 137–149.
- Rusmayanti, R. (2013). *Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anakkelompok B Di Tk Bina Anak Sholeh Tuban*. State University of Surabaya.
- Santika, T. (2018). Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(2), 77–85.
- Sari, S. M. (2004). Peran warna interior terhadap perkembangan dan pendidikan anak di taman kanak-kanak. *Dimensi Interior*, 2(1), 22–36.
- Setiardi, D., & Mubarok, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan & konseling di taman kanak-kanak*. Prenada Media.
- Wahy, H. (2012). Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(2).
- Yus, A. (2015). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Kencana.